

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah utama yang sedang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia adalah masih tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangnya penyebaran dan struktur umur penduduk serta kualitas penduduk yang masih harus ditingkatkan. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan rakyat (Sulistyawati, 2011). Pertambahan penduduk yang rata-rata 3,5 - 4 juta per tahun apabila tidak segera ditekan, diprediksi pada tahun 2045 jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 450 juta jiwa. Asumsi populasi penduduk bumi 9 miliar jiwa pada saat itu, berarti 1 dari 20 penduduk dunia adalah orang Indonesia (BKKBN, 2010).

Jumlah penduduk Indonesia dengan angka kelahiran pada tahun 2009 yang dilaporkan dari Dinas Kesehatan (DinKes) Kabupaten/kota di Yogyakarta yaitu jumlah kelahiran hidup 43.919 dan lahir mati 193 jiwa. Tahun 2010 jumlah kelahiran hidup sebanyak 43.242 dan jumlah kasus lahir mati sebanyak 194 jiwa. Melalui penekanan laju pertumbuhan penduduk dari jumlah populasi penduduk Indonesia sebanyak 1,49% sedangkan dari angka ideal 0,5% masih jauh dari yang ditargetkan. Jumlah penduduk Propinsi D.I. Yogyakarta berdasarkan pertumbuhan pada tahun 2009 adalah sebanyak 3.426.637 jiwa. Tahun 2010, berdasarkan hasil sensus penduduk adalah sebanyak 3.457.491 jiwa. Angka ini menunjukkan peningkatan 30.854 jiwa maka populasi ini masih cukup tinggi oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk menekan laju peningkatan penduduk yang terus meningkat.

Upaya pemerintah Indonesia untuk menanggulangi dan menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia yaitu dengan mengadakan program Keluarga Berencana (KB). Paradigma baru program KB nasional telah diubah visinya

dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Dan Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan “Keluarga Berkualitas Tahun 2015”. Melalui paradigma baru program KB ini, misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga (Sulistyawati, 2011).

Menurut WHO dikutip Humaniora (2008) KB adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, menentukan jumlah anak dalam keluarga. KB juga dapat mencegah munculnya bahaya-bahaya kehamilan terlalu dini, terlalu tua (Hartanto, 2004). Menurut WHO tahun 2008 dari 200 juta kehamilan per tahun 58 % adalah kehamilan tidak diinginkan karena kegagalan pemakaian KB, dua pertiga dari 75 juta kehamilan itu berakhir dengan aborsi disengaja, 20 juta di antaranya dilakukan secara tidak aman. Aborsi tidak aman tersebut 95 % terjadi di negara berkembang.

Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta di kabupaten Bantul diketahui bahwa pada tahun 2010-2011 Pasangan Usia Subur (PUS) berjumlah 151.654 orang dari jumlah penduduk yang ada sebanyak 911.503 jiwa. Tahun 2010 jumlah akseptor KB aktif yang ada sebanyak 120.583 orang dengan rincian akseptor KB pil 13.345 akseptor, suntik 60.464 akseptor, implant 5.697 akseptor, IUD 26.216 akseptor, kondom 7.639 akseptor, Metode Operasi Pria (MOP) 1.076 akseptor, Metode Operasi Wanita (MOW) 6.146. Sedangkan jumlah akseptor KB baru pada tahun 2010-2011 adalah 16.192 akseptor dengan IUD 1.713 akseptor, Metode Operasi Pria (MOP) 128 akseptor, Metode Operasi Wanita (MOW) 333 akseptor, implant 1.006 akseptor, suntik 7.929 akseptor, pil 2.357 akseptor dan kondom 2.726 akseptor, dari data di atas masih banyak PUS yang belum menggunakan sekitar 14.879 orang.

Salah satu penyebab kurangnya penggunaan alat kontrasepsi dikarenakan kurangnya akan kesadaran dan pengetahuan memilih alat kontrasepsi, didukung dengan hasil penelitian dari Nur'afni (2007) yang menerangkan

tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi sebagian besar kurang. Pengetahuan yang baik akan dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai bagi ibu sehingga mencegah kehamilan yang tidak diinginkan namun sebaliknya, jika perilaku tidak didasari oleh pengetahuan yang baik dan terjadi penurunan penggunaan alat kontrasepsi, dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan dan berdampak pada komplikasi kehamilan (BKKBN, 2011).

Tingkat pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemilihan jenis kontrasepsi apa saja yang akan digunakan. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2005, menyatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang keluarga berencana dan alat kontrasepsi yang tersedia sangat menentukan proses penerimaan dan penggunaan seseorang terhadap alat kontrasepsi. Hasil dari beberapa penelitian yang menerangkan bahwa pengetahuan yang baik membuat seseorang yakin dan membentuk sikap atau perilaku dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat bagi ibu (Mulastin, 2009; Mahmudah 2004; Nur'afni 2007). Upaya untuk memperbaiki kurangnya pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi yang akan dipilih dapat dilakukan dengan pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) oleh petugas kesehatan yang meliputi pengertian, manfaat, efektivitas, cara kerja, efek samping, indikasi, dan kontra indikasi mengenai alat kontrasepsi (Mulastin, 2009).

Hasil observasi dan wawancara awal pada responden di ruang Alamanda RSUD Panembahan Senopati Bantul tanggal 17 Februari 2012 sebanyak 10 responden, terdapat 5 responden yang tidak mengerti tentang KB dan alat kontrasepsi dan 3 responden yang kurang mengerti tentang KB dan alat kontrasepsi, sedangkan 2 responden mengetahui tentang KB dan macam-macam alat kontrasepsi. Rata-rata dari 10 responden, 3 responden memiliki rencana mengikuti program KB dengan menggunakan kontrasepsi suntik dan 7 responden masih belum memiliki rencana untuk mengikuti program KB.

Jumlah akseptor KB baru yang ada di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada bulan Februari 2012 sekitar 121 akseptor dengan pengguna IUD

74 akseptor, MOW 22 akseptor, kondom 11 akseptor, implant 2 akseptor, suntik 3 akseptor dan pil 9 akseptor. RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2010 mendapatkan penghargaan PKBRS dari BKKBN, memiliki target akseptor KB untuk semua ibu post partum sekitar lebih kurang 50 % dari target sehingga bisa dimasukkan kedalam anggota akseptor KB tetapi kenyataannya baru 40 % yang tercapai.

B. Rumusan Masalah

Pemilihan metode/alat kontrasepsi sangat penting bagi ibu post partum dan apabila pemilihan yang kurang tepat dengan keadaan ibu, maka akan mempengaruhi banyak hal terutama kesehatan bayi. Ibu post partum masih banyak yang belum mengetahui tentang KB dan masih belum adanya rencana dalam pemilihan alat/metode kontrasepsi setelah melahirkan sehingga peneliti menyimpulkan betapa pentingnya masalah ini untuk diteliti karena tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemilihan jenis kontrasepsi apa saja yang akan digunakan. Berdasarkan dari latar belakang dan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah “ Bagaimanakah Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang KB Dengan Rencana Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Ruang RSUD Panembahan Senopati Bantul ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang KB dengan rencana pemilihan alat kontrasepsi di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang keluarga berencana dan metode kontrasepsi.
- b. Mengetahui rencana pemilihan alat kontrasepsi ibu post partum.
- c. Mengetahui keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang KB dengan rencana pemilihan kontrasepsi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Post partum

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan tambahan informasi bagi ibu tentang hubungan pengetahuan dengan rencana pemilihan alat kontrasepsi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memberikan informasi dan pengembangan mata kuliah terutama keperawatan maternitas di STIKES. A.YANI Yogyakarta.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi RSUD Panembahan Senopti Bantul terkait untuk mengembangkan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang KB terhadap pemilihan alat kontrasepsi.

E. Keaslian Penelitian

Adapun penelitian yang terkait :

1. Siti Mahmudah (2004) dengan judul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelayanan Keluarga Berencana Dengan Penggunaan Kontrasepsi Didusun VII, Desa Karangsewu, Galur Kulon Progo Tahun

2004 ” jenis penelitian ini menggunakan penelitian *non eksperimental* dengan rancangan *cross sectional*, teknik pengumpulan data menggunakan *sampling non random* dengan *metode purposive sampling* dan uji statistik menggunakan *chi square* dengan populasi berjumlah 55 orang dan sampel berjumlah 46 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendidikan, umur, paritas dan status pekerjaan merupakan faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi.

Perbedaan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data, jumlah sampel, dan tempat penelitian. Sedangkan untuk persamaan terdapat pada variabel *independent* dan rancangan penelitian dengan *cross sectional*.

2. Mulastin (2009) dengan judul “ Hubungan Sikap Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim di RSI Kumalasiwi Pecangaan Kabupaten Jepara ” penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*, teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* dan analisa data dengan *uji chi square* yang jumlah sampel sebanyak 140 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap mendukung sebanyak 71 responden dan sebagian kecil responden memilih AKDR sebanyak 17 responden. Ada hubungan antara sikap ibu dengan pemilihan AKDR dengan hasil *p value 0,045*.

Perbedaan dari penelitian ini pada *variabel independent* dan teknik pengambilan data *total sampling*. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian *kuantitatif* dengan rancangan *cross sectional*.

3. Danik Nur'afni (2007) dengan judul “ Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Darurat Di BPS Sulasminingsih Desa Balerejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun ” jenis penelitian ini adalah *deskriptif* yang hanya menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi darurat. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel

tunggal yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi darurat dengan jumlah sampel 93 orang. Dihitung menggunakan *Nomogram Harry King*, dan diambil dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi darurat dengan hasil baik 17,02%, cukup 31,92% dan kurang 51,06%. Kesimpulan penelitian ini, tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi darurat sebagian besar kurang.

Perbedaan dari penelitian ini pada *variable*, *penelitian ini menggunakan variable tunggal*, dan teknik pengambilan data dengan *quota sampling*. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang tingkat pengetahuan ibu.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA